

ANALISIS KETERLAKSANAAN PERENCANAAN DAN PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN PRAKTIK DI SMK SELAMA PANDEMI COVID 19

Dina Prasetyowati^{*}, Intan Indiati, Azzah Nayla

Universitas PGRI Semarang

Jalan Sidodadi Timur No. 24 Karangtempel Semarang

Jurnal Riptek

Volume 15 No. 2 (69–74)

Tersedia online di:

<http://riptek.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 28 Oktober 2021

Direvisi: 14 November 2021

Disetujui: 29 November 2021

Tersedia online: 31 Desember 2021

Kata Kunci:

SMK, Pembelajaran Praktik, Pandemi Covid 19

Korespondensi penulis:

*

Abstract. The Covid-19 pandemic is a health crisis that has hit almost all corners of the world. This pandemic has had an impact on various fields, one of which is in education. Secondary education at SMK is one of the levels that have difficulty adapting during the Covid-19 pandemic. This is because lessons in SMK prioritize practices that require tools and equipment which in most cases are only available at schools. The purpose of this study was to analyze how the planning and process of practical learning activities in SMK during the Covid 19 pandemic were implemented using a SWOT analysis. The method in this study is qualitative, with analysis using a SWOT matrix approach to formulate strategies to improve the quality of practical learning in vocational schools during the Covid 19 pandemic. The subjects of this study were teachers and students of vocational schools in Semarang. Data collection techniques using online questionnaires in the form of Google Forms and interviews. The results showed that from the results of the SWOT analysis, four alternative strategy formulations were obtained, namely the Strength-Opportunities (SO) Strategy, Weaknesses-Opportunities (WO), Strength-Threats (ST), and Weaknesses-Threats (WT) which included improving the quality of the method. practical learning (providing modules, e-learning and video tutorials), infrastructure (internet quota), human resources (motivation of participants) and simplification of the curriculum for practical lessons so that it focuses on essential and contextual practicum. So it can be concluded that the SWOT analysis on practical learning during the COVID-19 pandemic can be used as input in improving the quality of practicum learning for organizers, students and related institutions in supporting the success of practical learning in Vocational High Schools during the Covid 19 pandemic..

Cara mengutip:

Prasetyowati, D; Indiati, I; Nayla, A. 2021. Analisis Keterlaksanaan Perencanaan dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik di SMK selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riptek*. Vol. 15 (2): 69-74.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan SMK agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan

kejuruan adalah Pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Pada umumnya kompetensi yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lainnya dan merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke kompetensi lainnya. Salah satu kompetensi yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar yang dibutuhkan dunia kerja adalah kompetensi produktif. Dalam kompetensi produktif pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran praktik peserta didik akan dapat menguasai keterampilan secara optimal.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir diseluruh penjuru dunia (Purwanto dkk, 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Pendidikan menengah di SMK menjadi salah satu jenjang yang kesulitan beradaptasi selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan

pelajaran di SMK mengedepankan praktik yang memerlukan peralatan dan perlengkapan yang di sebagian besar kasus hanya tersedia di sekolah. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Pembelajaran praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung (Juono, 2013). Pembelajaran praktik adalah keahlian inti di SMK dan termasuk mata pelajaran produktif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tim peneliti dari Universitas PGRI Semarang akan melakukan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan, proses, evaluasi kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19 bagaimana keterlaksanaan perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi Covid 19 dan kendala yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran praktik di SMK dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk pemerintah agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan dan mengembangkan model kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19 yang efektif dan inovatif. Hasil rekomendasi yang diberikan dapat digunakan pendidikan jenjang SMK sebagai suatu proses pembaruan dalam pembelajaran praktik di SMK serta untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan

menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum yang digunakan pada sekolah menengah kejuruan adalah program pendidikan dan pelatihan kerja. Program ini kemudian disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh pasar (lapangan pekerjaan). Program pendidikan SMK disesuaikan dengan spektrum keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/KEP/MN/2008, dikelompokkan ke dalam enam bidang studi keahlian yaitu: (1) teknologi dan rekayasa; (2) teknologi informasi dan komunikasi; (3) kesehatan; (4) seni, kerajinan, dan pariwisata; (5) agribisnis dan agroteknologi; dan (6) bisnis dan manajemen. Masing-masing bidang studi keahlian memiliki program studi keahlian, dan masing-masing program studi keahlian memiliki kompetensi keahlian.

Kurikulum SMK dirancang menggunakan pendekatan: (1) akademik; (2) kecakapan hidup (*life skills*); (3) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*); (4) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*); dan (5) pendekatan

kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*). Harapan pembelajaran di SMK adalah: (1) lulusan SMK mampu bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada; (2) keahlian lulusan SMK sesuai dengan tuntutan dunia kerja; dan (3) lulusan SMK mampu mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Daring. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Goldschmidt dkk (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2016 : 12). Pembelajaran daring ini menekankan peserta didik agar memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, di mana hal tersebut nantinya akan membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal.

METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dalam perspektif *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT). Menurut Rangkuiti (2013), analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan suatu data yang ditemukan di lapangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau naratif sehingga memberikan dukungan terhadap apa yang dijelaskan dalam laporan (Moleong, 2013). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti tidak memperoleh data dengan cara statistik atau bentuk

hitungan tapi lebih pada melihat fenomena dan mendapatkan data dengan cara kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti dalam melakukan suatu kegiatan penelitian yang akan diteliti. Dalam sumber data primer ini yang menjadi sumber primer adalah guru dan peserta didik SMK Kota Semarang. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Kuesioner diberikan kepada guru dan siswa SMK dengan aplikasi google form. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan matrik SWOT. Pengolahan diawali dengan mengidentifikasi jawaban responden dan dikelompokkan ke masing-masing aspek aspek SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kemudian hasil identifikasi dimasukkan ke Matriks SWOT untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan di dunia pendidikan, dimana interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara langsung, diubah menjadi interaksi virtual. Pendidikan menengah di SMK menjadi salah satu jenjang yang kesulitan beradaptasi selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan pelajaran di SMK mengedepankan praktik yang memerlukan peralatan dan perlengkapan yang di sebagian besar kasus hanya tersedia di sekolah. Proses belajar peserta didik SMK rata-rata berbasis praktik, maka tidak bisa hanya teori secara daring, maka harus dipikirkan solusinya agar pembelajaran praktik yang dilaksanakan tetap berkualitas di masa pandemi ini.

Mempertimbangkan efektivitas, keamanan dan kenyamanan, metode pembelajaran *online* secara penuh menjadi pilihan di tengah situasi pandemi covid 19. Sekarang ini, pembelajaran melalui e-learning dipilih hampir di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia termasuk SMK. Dalam tahap pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis situasi dan kondisi internal maupun eksternal dari suatu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Faktor

internal yang ada di lembaga turut mempengaruhi terbentuknya *strenght* (S) dan *weakness* (W), Faktor eksternal yang ada di dalam lembaga turut mempengaruhi terbentuknya *opportunities* (O) dan *threats* (T). Berdasarkan hasil angket, FGD dan wawancara terkait keterlaksanaan perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19 ini dapat diketahui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sebuah tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Keterlaksanaan Pembelajaran Praktik

Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
1. Perkembangan teknologi yang mendukung pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai platform maupun software.	1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai media daring
2. Guru masih tetap memberikan pembelajaran praktik	2. Guru cenderung fokus pada penuntasan kurikulum
3. Kinerja dan komitmen guru baik dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga Pendidik	3. Pembelajaran daring memerlukan persiapan yang lebih banyak seperti kuota, laptop dan jaringan internet yang stabil
4. Belajar bisa dilakukan dimana saja tanpa terpaku di kelas	4. Fasilitas yang kurang memadai karena keadaan pandemi yang mendadak
5. Menghemat biaya transportasi ke sekolah	5. Alat dan bahan praktik tidak semuanya bisa dibagikan agar peserta didik dapat melakukan praktik
6. Suasana belajar menjadi lebih rileks	6. Peserta didik kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru
7. Selama pandemi Covid-19 dan pembelajaran daring, guru dan peserta didik dapat memutus rantai penyebaran dan tetap menjaga kesehatan tubuh dengan konsumsi makanan yang bergizi.	7. Peserta didik terkadang tidak disiplin saat belajar karena ada gangguan di rumah

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

Tabel 2. Identifikasi Peluang dan Ancaman Keterlaksanaan Pembelajaran Praktik

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Sekolah bisa melakukan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga atau balai teknologi pendidikan	1. Pada saat awal pandemi, sekolah kurang memfasilitasi dalam memberikan kemudahan dalam pembelajaran daring.
2. Sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.	2. Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi peserta didik
3. Membuat guru dan peserta didik produktif di luar pembelajaran formal, juga bisa berbisnis atau bekerja.	3. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil saat pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pembelajaran daring sehingga bisa menyebabkan anak putus sekolah
4. Melatih peserta didik lebih disiplin dengan waktu dan jiwa kemandirian belajar	4. Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama anak dari sosio-ekonomi berbeda.
5. Peserta didik dapat mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu kegiatan orang tua setelah belajar	5. Gangguan kesehatan dampak dari penggunaan gadget/ laptop terus menerus selama pembelajaran daring
6. Lebih mudah untuk mencari sumber informasi	
7. Mengakses informasi lebih banyak melalui media <i>online</i> lainnya	

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

Dari tabel identifikasi keterlaksanaan perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19 (Tabel 1 dan 2) terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, banyak kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring terutama untuk peserta didik SMK. Kendala umum yang terjadi sebab utamanya berasal dari teknis, kendala-kendala tersebut berupa koneksi internet, kuota yang dimiliki, perangkat yang digunakan, serta pemahaman materi. Maka keterlaksanaan

perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19 perlu dilakukan analisis strategi organisasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang ada, diperoleh empat *self alternatif strategy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

Strategi Strengths – Opportunities (Strategi S – O). Berdasarkan strategi Strengths-Opportunities, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Memperbanyak kemitraan dengan lembaga atau balai teknologi pendidikan setempat.
2. Penyederhanaan kompetensi dasar untuk pelajaran praktikum sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.
3. Meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk lebih leluasa dalam bertukar pikiran atau diskusi.
4. Produktivitas dan motivasi belajar lebih di tingkatkan.
5. Sumber informasi untuk rujukan materi pembelajaran lebih banyak.

Strategi Weaknesses – Opportunities (Strategi W – O). Berdasarkan strategi Weaknesses-Opportunities, yaitu memperbaiki kelemahan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran praktik secara daring.
2. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media (*e-learning*).
3. Meningkatkan koordinasi dengan dinas terkait untuk membantu dalam memfasilitasi pembelajaran praktik secara daring.
4. Tersedianya acuan kurikulum yang sederhana sehingga guru dapat berfokus pada praktikum yang esensial dan kontekstual.
5. Guru praktikum dapat berperan dalam melakukan pendekatan dan evaluasi jalannya pembelajaran praktikum, serta memberikan

dukungan bila peserta didik mengalami hambatan atau menurunnya minat belajar.

Strategi Strengths – Threats (Strategi S – T).

Berdasarkan strategi Strengths-Threats, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Menggunakan terlebih dahulu fasilitas terbaik yang dimiliki sekolah.
2. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan dapat berfokus pada praktikum yang esensial dan kontekstual.
3. Menggeser *mindset* peserta didik terkait pembelajaran yang biasanya tatap muka berubah menjadi daring.
4. Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pembelajaran daring guna menunjang kelancaran pembelajaran praktikum.
5. Memberikan pendampingan dan arahan untuk peserta didik yang kreatif dan inovatif untuk belajar lebih strategis.
6. Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Strategi Weaknesses - Threats (Strategi W – T). Berdasarkan strategi Weaknesses-Threats, yaitu mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas fasilitas dengan terus berkoordinasi dengan dinas terkait.
2. Membekali guru dalam menyiapkan pengembangan aplikasi daring yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.
3. Melakukan kerjasama dengan dinas terkait dan penyedia layanan internet (*provider*) dalam solusi aksesibilitas internet bagi guru dan peserta didik yang berada di lokasi yang terkendala internetnya.
4. Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.
5. Memberikan remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.
6. Monitoring dari tim berkala menjadi aktifitas pembelajaran praktikum tetap semangat.

KESIMPULAN

Dalam analisa SWOT keterlaksanaan perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran praktik di SMK selama pandemi Covid 19, sekolah belum sepenuhnya siap dalam melakukan proses pembelajaran praktik secara daring. Hal tersebut dikarenakan pandemi yang datang secara mendadak. Namun pihak sekolah tetap berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan dan mempersiapkan diri baik dari segi pendidik maupun fasilitas dengan memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh pemerintah dalam menggunakan sistem daring yang akan digunakan. Siswa SMK memerlukan praktik untuk mendukung keterampilan sesuai program studi yang dialami, sehingga pendidikan yang dianut tidak hanya teori maupun belajar secara daring. Pada jenjang SMK, pembelajaran praktik membutuhkan kehadiran peserta didik dan guru secara fisik di ruang praktikum dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat menciptakan lulusan SMK yang kompeten.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik di SMK selama pandemi covid 19 adalah pembelajaran praktik hendaknya dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan prokes yang ketat. Jika dilaksanakan secara daring maka hendaknya didukung dengan sarana prasarana yang memadai, seperti alat praktek virtual, bantuan kuota internet, video tutorial praktikum. Lebih lanjut, diharapkan pula bahwa kurikulum sekolah disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja, sarana prasarana ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang sudah membantu sampai terselesainya penelitian ini. Penelitian ini merupakan Kerjasama antara Universitas PGRI Semarang dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM

Universitas PGRI Semarang, Bappeda Kota Semarang, Pembantu Lapangan, Guru dan Siswa SMK yang bersedia untuk dijadikan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, Wardiman. 1998. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: PT. Jayakarta Agung.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. 2020. The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Juono, R.F. 2013. Metode Pembelajaran. [Online]. Tersedia: <http://juonorp.blogspot.com/2013/05/metode-pembelajaran.html>. Diakses 5 Mei 2020.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waryanto, N.H. 2016. Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23 diunduh pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/>
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. 2020. Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1–4